

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjabaran lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Satu Arah dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga memudahkan siswa dan menarik perhatian siswa untuk menyerap informasi dan materi yang disampaikan, serta mentransfer ilmu yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pada pola komunikasi satu arah ini dalam prosesnya guru lebih dominan berperan dalam menyampaikan materi tanpa adanya timbal balik dengan siswa. Hal tersebut sebagaimana dalam teori Soetjipto dan Raflis dalam bukunya yang berjudul Profesi Keguruan, bahwa:

Peran guru sebagai mediator, peran guru sbagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹

Guru, dalam meningtkkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran berperan sebagai mediator, maksud dari mediator ialah dimana guru harus memiliki pengetahuan yang cukup banyak sekaligus memahami terkait media pendidikan. Sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan, pasalnya media merupakan slaah satu bentuk alat komunikasi untuk lebih efektif dan mudah dalam proses belajar mengajar. Guru sekaligus sebagai pemberi ilmu atau informasi, sudah menjadi kewajiban guru sebagai pemberi ilmu untuk siswa, informasi yang diberikan guru di tuntutan untuk memberikan informasi disesuaikan dengan perkembangan zaman pengetahuan dan teknologi, selain itu terkait bahan ajar disetiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan. Upaya yang di lakukan guru dalam pola komunikasi satu arah ini lebih banyak berperan dalam menjelaskan materi, guru menjelaskan materi sebanyak mungkin dengan menggunakan pola komunikasi satu arah. Guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai pemberi aksi atau menerima materi yang telah dijelaskan oleh guru. Jadi, pada pola satu arah ini siswa

¹ Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan...*, hal 26-30

menjadi pasif. Hal tersebut sebagaimana teori Gintings dalam bukunya yang berjudul *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, bahwa:

Komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif peserta didik pasif. Belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi satu arah, penyampaian pesan atau informasi atau gagasan berlangsung hanya satu arah dari guru ke siswa. Dalam iklim komunikasi seperti ini guru mendikte dan siswa pasif menerima pelajaran dari guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru juga tidak berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang bernuansa “*teacher centered*” atau berpusat kepada guru sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Komunikasi ini, guru tidak memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya.²

Berdasarkan pemaparan di atas peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah ialah dengan cara memberikan materi sebanyak-banyaknya. Karena, dalam pola komunikasi satu arah guru sangat berperan aktif, dan siswa bersifat pasif. Pada pola komunikasi satu arah ini siswa hanya sebagai penerima materi dan aksi atas apa yang telah di jelaskan oleh guru. Penyampaiannya materi berasal dari satu arah dari guru ke siswa, guru tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan apapun kepada siswa, karena sistem pembelajaran pada pola komunikasi satu arah ini guru sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama sebagai pembicara, sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur’an surat Ar- Rahman ayat 3 dan 4, yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

² Gintings, *Esensi Praktis...*, hal 124

Artinya: (3) *Dia menciptakan manusia.* (4). *mengajarnya pandai berbicara.*³

Berdasarkan ayat di atas Allah telah menciptakan manusia dan mengajarkan untuk berbicara, bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan olehnya sesuatu yang tidak ia berikan kepada makhluk ciptaannya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusialah yang berhak menjadi subjek pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

2. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pola komunikasi, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pasalnya dalam pola komunikasi satu arah guru berperan sangat penting. Guru sebagai pemeran aktif dan siswa pemeran pasif, pasalnya guru sebagai objek utama dalam proses pembelajaran dalam menggunakan pola komunikasi satu arah. Hal tersebut sebagaimana yang di paparkan oleh Gintings, bahwa:

Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah saja, sehingga guru, merupakan agen yang menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada subyek belajar. Oleh karena itu, figur guru yang tampak adalah sumber semua ilmu pengetahuan, sedangkan subyek didik tidak tau apa-apa.⁴

Jenis pola komunikasi satu arah ini di dominasi menggunakan metode ceramah, karena guru berperan sebagai pentransfer ilmu kepada siswa. Adapun metode ceramah merupakan penuturan bahasa secara lisan

³ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya....*

⁴ *Ibid*, hal. 124

atau sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai mana dalam teori Naim dengan buku yang berjudul *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Ceramah merupakan metode mengajar paling klasik yang hingga sekarang masih digunakan. Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Hal ini, guru biasanya menguraikan topik (pokok bahasan) tertentu di tempat dan waktu tertentu. Metode ini dilakukan secara monolog dan hubungan satu arah. Ditinjau dari prespektif komunikasi pendidikan, peran yang dominan memang terletak pada guru. ia mendominasi pembelajaran dengan mengajar, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian waktu yang ada. Sementara, posisi siswa cenderung pasif. Ketika seorang guru berceramah, umunya siswa hanya menyimak dan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting. Metode ini memang bisa juga memberikan alur komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa ketika guru berinisiatif melakukannya. Jika tidak, komunikasi yang ada relatif hanya berjalan satu arah.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Adapun metode ceramah dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa yang pada umumnya bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Metode ini diterapkan secara satu arah. Guru pada pada metode ceramah ini bersifat dominan atau sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dengan mengajar, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian waktu yang ada. Sedangkan siswa sebagai pelaku pasif, dan menyimak penyampaian guru sekaligus pencatat apa yang disampaikan oleh guru. Metode ini dikatakan bisa untuk memberikan alur

⁵ Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.55-63

komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, bila guru meninggalkan pola komunikasi berjalan satu arah.

3. Kelebihan dari peningkatan pola komunikasi satu arah ini guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah, cepat dan lebih efisien. Selain itu guru dapat menjelaskan materi sesuai dengan bahasa yang di fahami oleh anak. Sehingga, anak dapat menangkap wawasan atau materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu sebagai pengembang kreativitas imajinasi guru. Hal tersebut sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Chotimah dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Pendidikan, bahwa:

Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di garis bawahi salah satu kelebihan dari penerapan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran, waktu yang di perlukan lebih cepat dan efisien. Sehingga guru dapat menjelaskan materi sebanyak mungkin pada pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru dapat mengembangkan kreativitas imajinasi dan cepat dalam mengambil keputusan. Hal tersebut di perkuat sebagai mana dalam teori Asmani dalam bukunya yang berjudul 7 Tips Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), bahwa:

Kelebihan metode ceramah, guru mudah menerangkan bahan pembelajaran dalam jumlah banyak.⁶

⁶ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 214), hal 32

Kelebihan dari metode ceramah ini salah satunya guru dapat menyampaikan materi dengan jumlah yang banyak. Pasalnya dalam pola komunikasi satu arah ini, peran guru sebagai pelaku utama. Sehingga, guru dalam menyampaikan materi se banyak mungkin, dan menyesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan.

4. Kekurangan seusai menerpkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran ialah akan menjadikan anak pasif, selain itu guru tidak dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa ketika guru menjelaskan materi dengan pola komunikasi satu arah. Selain itu siswa tidak dapat bisa berkembang, karena pembelajaran di kuasai oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Sunhalji, bahwa:

Akibatnya, potensi siswa kurang bisa berkembang. Pola interaksi satu arah ini adalah bahwa pengetahuan yang diterima siswa cenderung ntuk dihafal sebagai persiapan ujian. pola interaksi satu arah ini juga akan menimbulkan adanya partisipasi yang berbeda, siswa di dominasi guru, dalam arti guru berperan aktif sedang siswa pasif. Tidak memberikan kepuasan kepada komunikan, karena komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respons atau tanggapan. Selain itu, dapat menimbulkan kesalah pahaman dan ketidak jelasan, sehingga muncul prasangka yang tidak baik.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, kekurangan dari pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran akan menjadikan tidak kepuasan oleh siswa, sehingga siswa bersifat pasif. Selain itu dapat menimbulkan kesalah pahaman, dan guru tidak dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Akibat dari pola komunikasi satu arah salah satunya siswa juga akan

⁷ Sunhalaji, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 32

berkembang dalam berfikir kritis. Palsnya dalam implementasi pola komunikasi satu arah ini, siswa berperan sangat pasif.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Dua Arah dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung

1. Upaya yang dilakukan guru MI Al Hidayah 02 Betak dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah pada proses pembelajaran dengan cara memberikan stimulus, mentransfer ilmu, memotivasi agar siswa dapat berperan aktif dan saling berhubungan timbal balik mengenai materi yang disampaikan. Sekaligus mengevaluasi materi yang telah di paparkan ulang oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam teori Soetjipto, bahwa:

- a. Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- b. Peran Guru Sebagai Motivator. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- c. Peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, penilaian pada aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*values*).⁸

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah dengan cara memberikan stimulus dalam proses pembelajaran agar anak dapat berperan aktif, menanyai apa yang di ketahui oleh siswa

⁸ Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan...*, hal 26-30

dan apa yang belum di ketahui, dengan itu siswa akan berperan aktif dan bisa menyampaikan gagasannya. Peran guru sebagai pemberi ilmu yang menyesuaikan dengan materi dan perkembangan zaman. Peran guru sebagai motivator, dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, agar siswa mampu berfikir kritis dan mampu menganalisa materi yang telah disampaikan oleh guru, atau materi yang tertera dalam buku. Selain itu, peran guru sebagai evaluasi dan memberikan penilaian, guru di tuntutan untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, adapun guru sebagai evaluasi pada pola komunikasi dua arah ini, guru memberikan penilaian atas apa yang di paparkan oleh siswa. Adapun pola komunikasi dua arah ini siswa di tuntutan untuk berperan aktif, dan berhubungan timbal balik dengan guru, serta menyampaikan apa yang menjadi gagasan dari apa yang tidak diketahui dan apa yang diketahui. Hal tersebut sebagaimana teori Gintings, bahwa:

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama. Belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi dua arah, penyampaian pesan berlangsung hanya dua arah dari guru ke siswa. Komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan terjadi pembelajaran bernuansa "*student centered*" atau berpusat kepada siswa sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Gaya komunikasi ini guru juga akan memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi, guru tidak mendorong terciptanya komunikasi dengan sesama siswa.⁹

⁹ Gintings, *Esensi Praktis...*, hal. 124

Berdasarkan pemaparan di atas, peran yang dilakukan guru untuk meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran dengan cara memberi stimulus agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan transfer ilmu dan evaluasi. Peran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik bersifat sama, sebagai pemberi aksi dan penerima aksi dalam proses pembelajaran. Komunikasi seperti ini guru dapat berdialog dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru memberikan stimulus yang nantinya akan tercipta pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai obyek yang pembelajaran. Gaya komunikasi ini guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang di ampu oleh guru dengan sistem tanya jawab. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa tentunya menggunakan gaya Bahasa yang tepat dan kata-kata yang efektif. Sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.*¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*....

Berdasarkan ayat di atas menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh komunikan. Adapun guru dan siswa dalam menyampaikan pola komunikasi melangsungkan tanya jawab dengan bahasa yang efektif.

2. Sebagian besar guru MI Al Hidayah 02 Betak untuk meningkatkan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Adapun metode ini di implementasikan, guna mengukur kemampuan siswa dengan adanya hubungan timbal balik dengan guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori Gintings, bahwa:

Komunikasi dua arah, penyampaian pesan berlangsung hanya dua arah dari guru ke siswa. Komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan terjadi pembelajaran bernuansa "*student centered*" atau berpusat kepada siswa sebagai obyek belajar dan pembelajaran.¹¹

Salah satu cara agar guru dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah dengan menggunakan metode tanya jawab, saling berkomunikasi dan melakukan hubungan timbal balik. Siswa dapat menyampaikan gagasannya, dengan itu guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Siswa bisa menanyakan hal apapun apa yang tidak di ketahuai terkait materi dalam proses pembelajaran. Adapun hal tersebut nantinya akan

¹¹ *Ibid*, hal. 125

tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai objek pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Faizi dalam bukunya yang berjudul *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*, bahwa:

Tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two traffic*. Sebab, pada saat yang sama, terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan menjawab. Komunikasi ini, tampak adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Metode tanya jawab ditandai adanya interaksi aktif antara guru dengan murid atau terciptanya hubungan saling timbal balik di antara keduanya. Tanya jawab merupakan Teknik yang efektif serta memiliki nilai positif dalam melatih murid agar berani mengemukakan pendapat melalui lisan secara teratur.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, metode yang digunakan guru untuk meningkatkan pola komunikasi dua arah ialah tanya jawab. Komunikasi seperti ini merupakan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses dialog antara guru dan siswa dengan cara guru memberi stimulus pada proses pembelajaran. Adanya interaksi antara guru dan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efisien. Siswa disini akan mampu berfikir kritis, sekaligus dapat menganalisa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk positif dimana siswa mampu mengemukakan apa yang menjadi gagasannya, sehingga nantinya tidak akan terjadi timbulnya kesalah pahaman.

¹² Mastur Faizi, *Ragam Mengajar Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 28

3. Kelebihan dari penerapan pola komunikasi dua arah salah satunya guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, pasalnya dalam pola komunikasi ini siswa dapat berperan aktif. Guru dapat mengetahui tingkat kefahaman siswa melalui tanya jawab dengan di tanyai apa yang sudah ia fahami dan apa yang belum di fahami, dan menjadikan siswa semakin lebih aktif. Seperti teori Mulyana, bahwa:

Kelebihan komunikasi dua arah adanya dialog antara komunikator dengan komunikan, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak. Selain itu informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, kelebihan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran ini dapat terjadinya komunikasi antara siswa dan guru, pasalnya dalam pola komunikasi dua arah peran guru dan siswa merupakan sebagai pihak yang sama. Selain itu informasi yang di dapat lebih jelas dan tepat dengan adanya komunikasi dua arah. Dengan tanya jawab apa yang menjadi hambatan siswa akan di ketahui oleh guru. Pasalnya, siswa harus mengungkapkan apa yang menjadi gagasannya sekaligus menjelskan apa yang diketahui dan apa yang belum di fahami oleh siswa.

4. Kekurangan dari pola komunikasi dua arah ialah kurangnya waktu yang cukup banyak dalam menyampaikan materi, karena terlalu banyaknya waktu untuk tanya jawab sehingga dapat mengabikatkan waktu sedikit tesita. Pasalnya dalam hal tanya jawab perlu adanya pemahaman yang

¹³ Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 32

lebih antara kedua belah pihak. Selain itu, untuk siswa yang tidak aktif dia akan tetap diam pada pelaksanaan pembelajaran dengan adanya tanya jawab. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyana, bahwa:

Kekurangan komunikasi dua arah informasi yang disampaikan lebih lambat, sehingga kurang efisien. Selain itu, Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, kekurangan dari pola komunikasi dua arah ini materi yang disampaikan akan sedikit terhambat, dan kurang efisien. Pasalnya dalam bentuk interaksi dengan sistem tanya jawab akan menjadikan guru. Selain itu, hal yang di putuskan memerlukan waktu yang sedikit lama. Pengambilan keputusan dan kesepakatan harus adanya tanya jawab dengan waktu yang cukup lama. Sehingga, hal tersebut merupakan suatu hambatan dari penerapan pola komunikasi dua arah.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Multi Arah dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung

1. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pola komunikasi multi arah ialah dengan cara berkelompok, siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya lain. Sekaligus dapat bertukar gagasan antar siswa yang nantinya mengarah pada pola pembelajaran yang aktif. Selain itu guru berperan untuk memandirikan siswa agar siswa lebih aktif dengan cara memberikan stimulan. Sebagaimana dalam teori Bungin yang berjudul Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus, bahwa:

¹⁴ *Ibid*, halm32

Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Komunikasi multi arah memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi multi arah juga melibatkan komunikasi antar pribadi.¹⁵

Peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pola komunikasi multi arah dengan cara melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa dapat berperan aktif dan mengungkapkan gagasan dengan sesama temannya. Pola komunikasi ini, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang mengembangkan secara lebih optimal dan efisien. Sehingga, siswa dapat berperan secara aktif. Bentuk pola komunikasi ini, merupakan bentuk kolaborasi antar siswa satu dengan siswa yang lain yang nantinya akan ber sifat berkerja sama. Hal tersebut sebagaimana yang di paparkan oleh Gintings dalam bukunya yang berjudul *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, bahwa:

Model komunikasi ini, dapat terjadi dua hubungan antara siswa dengan siswa yaitu kolaborasi dan kooperasi. Kolaborasi adalah berbagi (*sharing*) pengalaman dan gagasan diantara sesama siswa dengan kemampuan yang setara untuk mencapai keberhasilan bersama. Kooperasi adalah kerjasama antar siswa yang berbeda tingkat kemampuannya dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik menularkan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, bentuk pola komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran merupakan terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang saling berkolaborasi. Tidak hanya itu, pada komunikasi multi

¹⁵ Bungin, *Sosiologi Komunikasi...* hal. 252

¹⁶ Gintings, *Esensi Praktis...*, hal. 125

arah ini semua siswa dapat berperan secara aktif. Siswa berbagi gagasan dengan siswa yang lain dan saling bekerjasama. Kerja sama siswa antar siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Sehingga dengan adanya diskusi antar teman untuk siswa yang belum faham akan menjadikan mengerti terkait materi yang menjadi topik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi ini berlangsung dengan bahasa yang santun dan baik dan dapat di fahami antar siswa dan guru. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Thaha ayat 43 dan 44 bahwa:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (43) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (44)

Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut".¹⁷

Berdasarkan ayat di atas bahwa, Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan Qaulan Layina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Maksudnya guru dan siswa dalam menyampaikan apa yang menjadi gagasannya harus dengan bahasa yang baik dan mudah di fahami.

2. Metode pembelajaran yang di terapkan untuk meningkatkan pola komunikasi multi arah dengan cara menggunakan metode berkelompok dan berdiskusi antar siswa. Adapun pemilihan metode kelompok akan menjadikan siswa dapat berperan aktif dan bertukar pendapat dalam proses

¹⁷ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*....

pembelajaran. Sebagaimana dalam teori Chotimah yang berjudul *Komunikasi Pendidikan*, bahwa:

Jumlah partisipan dalam komunikasi multi arah berkisar tiga orang atau lebih. Tujuan komunikasi kelompok ini adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan adalah dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan. Jika tujuannya untuk pemeliharaan diri, biasanya komunikasinya ditujukan sebagai pemuasan kebutuhan pribadi anggota-anggotanya.¹⁸

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pola komunikasi multi arah ialah dengan cara berkelompok dan berdiskusi. Jumlah partisipan atau siswa dalam pola komunikasi multi arah tentunya dengan jumlah yang bannyak. Tujuan kelompok akan bertukar pendapat dan pengetahuan. Dengan itu, siswa dapat mengungkapkan apa yang menjadi gagasannya dan bertukar fikiran dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut sebagaimana dalam teori Faizi, bahwa:

Diskusi merupakan tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang dilakukan secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut, beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Diskusi adalah bentuk percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan atau mendapatkan kebenaran atas persoalan tertentu. Metode diskusi dalam pembelajaran ialah cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.¹⁹

¹⁸ Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal. 50

¹⁹ Faizi, *Ragam metode...*, hal. 28

Berdasarkan pemaparan di atas, siswa dapat bertukar pendapat, informasi, dan berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa dapat berperan secara aktif dalam menyampaikan suatu gagasan dengan temannya.

3. Kelebihan seiasi menerapkan pola komunikasi multi arah, siswa lebih berperan aktif dan dapat menggali kemampuannya sendiri dengan cara bertukar pendapat dengan siswa yang lain. Selain itu, siswa dapat berkerjasama dan dapat menyampaikan gagasan dengan temannya. Seperti teori Mulyana, bahwa:

Kelebihannya adanya dialog antara komunikator dengan komunikan, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak. Selain itu informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, kelebihan pola komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran ini dapat terjadinya komunikasi antara siswa dan guru. Selain itu informasi yang di dapat lebih jelas dan tepat. Siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya yang lain.

4. Kekurangan pola komunikasi multi arah, salah satunya ialah banyaknya menyita waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Pasalnya, untuk membuat kelompok dan berdiskusi itu perlu meluangkan waktu yang cukup banyak. Sehingga untuk mengejar materi, waktu yang di perlukan akan cukup lama apabila dalam proses pembelajaran menerapkan sistem

²⁰ Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ..., hal. 32

pola komunikasi multi arah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyana, bahwa:

Kekurangan komunikasi dua arah informasi yang disampaikan lebih lambat, sehingga kurang efisien. Selain itu, Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, kekurangan dari pola komunikasi multi arah ini materi yang disampaikan akan sedikit terhambat, dan kurang efisien. Selain itu, hal yang di putuskan memerlukan waktu yang sedikit lama. Karena, dalam membentuk kelompok dan berdiskusi itu memerlukan waktu yang cukup banyak. Sehingga waktu yang di perlukan untuk menyampaikan materi juga banyak.

²¹ *Ibid*, hal. 32